

**IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN  
UMRAH (KBIHU) AROFAH BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2024**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Muhammad Nuril Izza**

**NIM. 20102040019**

**Pembimbing:**

**Muhammad Irfai Muslim, S. Pd., M. Si.**

**NIP. 19881215 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-947/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI FUNGSI ACTUATING DALAM BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) AROFAH BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NURIL IZZA	Nomor Induk Mahasiswa : 20102040019
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025	Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

**Ketua Sidang**  
Muhammad Irfai Muslim, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 687ee731cf8e9

**Pengaji I**  
Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 686cec5e528f6

**Pengaji II**  
Achmad Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 687d9c7cdc51e

**Yogyakarta, 01 Juli 2025**  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 687fd8919ec0



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nuril Izza  
NIM : 201202040019

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Actuating dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

**Munif Solihan, S.Sos.I, M.P.A**  
NIP. 198512092019031002

**Muhammad Irfan Muslim, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19881215 201903 1 009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuril Izza

NIM : 20102040019

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Nuril Izza  
NIM.20102040019

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt., skripsi ini peneliti  
persesembahkan kepada Almamater tercinta:



## MOTTO

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَابِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْوَفَ بِهِمَا۝ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا  
فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلَيْهِمْ

Artinya, “Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi‘ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa‘i antara keduanya. Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui.” (**QS. Al-Baqarah ayat 158**)<sup>1</sup>

“Yang membuatmu mampu dalam berbagai penderitaan sampai saat ini bukanlah usahamu, tetapi cinta dan pertolongan Allah kepadamu. Makanya jangan pernah terpikir berputus asa, yakinlah rahmat Allah maha luas.”

(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Syakir Muhammad, "5 Ayat Al-Qur'an tentang Haji", *NU Online*, diakses 25 Juni 2023, <https://nu.or.id/nasional/5-ayat-al-qur-an-tentang-haji-xjKPm>.

<sup>2</sup> Nursalim, K. A. B. (2025, Juni 25). *Gus Baha : Tenang Rahmat Allah sangat luas* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=50k5tLG9MN0>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt. atas curahan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya sampai hari akhir.

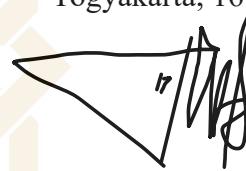
Segala puji hanya kepada Allah Swt., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan baik yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, S.Sos.I, M.P.A selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

4. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan kepada peneliti dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Muhammad Irfai Muslim, S.Pd, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada peneliti hingga akhir studi.
7. Staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus berkas-berkas yang diperlukan.
8. H. Fachruddin, S.Ag. selaku pimpinan KBIHU Arofah Bantul beserta para pembimbing KBIHU Arofah, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
9. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
10. Kakak-kakak saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu mendoakan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran untuk penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2025



Muhammad Nuril Izza



## **ABSTRAK**

### **Muhammad Nuril Izza. Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala dalam penerapan fungsi *actuating* (penggerakan) pada bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul. Kendala tersebut seperti, minimnya pemahaman jemaah, rendahnya partisipasi aktif dan koordinasi internal yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi *actuating* dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah diterapkan dengan baik, ditunjukkan melalui pemberian motivasi oleh pimpinan kepada pembimbing dan oleh pembimbing kepada jemaah; pelaksanaan pembimbingan melalui arahan yang jelas dan tepat; penjalinan hubungan melalui musyawarah dan laporan pertanggungjawaban; komunikasi yang efektif antara pimpinan, pembimbing, dan jemaah; serta pengembangan pelaksanaan bimbingan melalui pelatihan dan peningkatan kualitas. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kurang aktifnya jemaah dalam bertanya dan keterlambatan kehadiran dalam sesi bimbingan.

**Kata kunci:** *actuating*, manasik haji, KBIHU Arofah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>IHALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis KBIHU Arofah .....	38
B. Sejarah Singkat KBIHU Arofah .....	39
D. Visi dan Misi KBIHU Arofah.....	40
E. Program KBIHU Arofah .....	40
F. Struktur Organisasi KBIHU Arofah .....	41
G. Tugas Pokok dan Fungsi KBIHU Arofah.....	45
H. Sarana dan Prasarana KBIHU Arofah.....	46
I. Jadwal Bimbingan Manasik Haji KBIHU Arofah.....	48

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Dalam Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul .....	51
1. Motivasi .....	52
2. Bimbingan.....	56
3. Penjalinan Hubungan (Koordinasi) .....	62
4. Komunikasi.....	64
5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana.....	67
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> KBIHU Arofah Bantul .....	71
1. <i>Strength</i> (Kekuatan) .....	72
2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan) .....	74
3. <i>Opportunities</i> (Peluang).....	75
4. <i>Threats</i> (Ancaman) .....	76

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka.....	13
Tabel 1. 2 Daftar Pembimbing KBIHU Arofah Bantul.....	44
Tabel 1. 3 Daftar Calon Jemaah Haji Tahun 2025 .....	44
Tabel 1. 4 Jadwal Bimbingan Manasik Klasikal Calon Jemaah Haji 2025 .....	49



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data .....	35
Gambar 1. 2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data .....	36
Gambar 1. 3 Peta KBIHU Arofah Bantul.....	38



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ibadah haji adalah salah satu dari lima rukun Islam dan menjadi kewajiban bagi umat Muslim yang mampu melaksanakannya. Haji juga diakui sebagai puncak ibadah yang mencerminkan totalitas ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah, baik dalam aspek fisik, material, maupun spiritual. Selain itu, ibadah haji merupakan salah satu jenis ibadah mahdloh yang tata cara pelaksanaannya dianggap paling rumit, tidak sebagaimana ibadah-ibadah mahdloh lainnya. Oleh karenanya, disamping niat yang tulus kepada Allah Swt., ibadah haji merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai, setidaknya pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan ibadah haji tersebut.<sup>3</sup>

Setiap jemaah pasti sangat mendambakan haji yang mabrur, untuk menuju ke arah kemabruran harus didukung pemahaman jemaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama Islam, hal ini menjadi persyaratan kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran praktik haji atau biasa disebut dengan bimbingan manasik

---

<sup>3</sup> Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Makkah* (Madina Munawwara: Al-Rashed Printers, 2003), 8.

haji.<sup>4</sup> Dalam bimbingan manasik haji, jemaah akan diberikan penjelasan mengenai tata cara ibadah, rukun, syarat, kewajiban, serta informasi terkait tanah suci dan kebijakan Pemerintah Arab Saudi dalam penyelenggaraan haji. Bimbingan ini sangat penting untuk membantu jemaah memahami semua aspek ibadah haji dengan lebih baik, sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lancar dan sesuai dengan aturan yang benar. Dengan mengikuti bimbingan manasik haji, jemaah akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah haji, sehingga mempermudah pelaksanaannya saat berada di tanah suci.<sup>5</sup>

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jemaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Selain bimbingan yang difasilitasi oleh pemerintah, setiap jemaah haji juga perlu secara mandiri meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang ibadah haji dari berbagai aspek. Hal ini penting agar mereka dapat mencapai haji mabrur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan kepada jemaah haji, pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Agama, membuka diri untuk

---

<sup>4</sup> Djamarudin Dimiati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap* (Jakarta: Era Intermedia, 2006), 19.

<sup>5</sup> Dihyatush Masqon dan Sujiat Zubaidi, *Panduan Praktis Haji & Umrah* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017), 19.

<sup>6</sup> Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta : Kementerian Agama, 2024), 1.

adanya peran serta dari masyarakat. Salah satu bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam bentuk bimbingan yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Dalam menjalankan bimbingan ibadah haji, KBIHU harus memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman ibadah haji yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. KBIHU berperan sebagai mitra pemerintah dalam memberikan bimbingan ibadah haji kepada para jemaah. KBIHU harus mampu memberikan bimbingan yang efektif dan efisien kepada calon jemaah haji agar mereka dapat menunaikan ibadah haji dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Agama PMA (Permenag) Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, KBIHU wajib memiliki izin penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dan umrah dari menteri. Izin ditetapkan oleh Direktur Jenderal atas nama menteri.<sup>8</sup>

Sebagai organisasi atau lembaga sosial yang bergerak dalam bidang bimbingan ibadah haji, tentunya KBIHU perlu untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai

---

<sup>7</sup> Anggitto Abimanyu, *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Jakarta : Kementerian Agama, 2012), 2.

<sup>8</sup> Noeroe, "PMA Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah," *Info Regulasi*, diakses 9 November 2023, <https://www.inforegulasi.com/2023/11/permenag-pma-nomor-7-tahun-2023>.

tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).<sup>9</sup> Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, penerapan fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Fungsi *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena fungsi ini bertanggung jawab untuk mendorong dan menggerakkan sumber daya manusia serta proses organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi *actuating* akan secara langsung terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Salah satu KBIHU yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji oleh pemerintah adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul. KBIHU Arofah Bantul merupakan salah satu KBIHU yang memberikan bimbingan manasik kepada calon jemaah haji mulai dari pembimbingan pra haji sampai dengan pembinaan di tanah air dalam rangka menjaga kemabururan haji. Dalam beberapa tahun terakhir, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah telah menjadi salah satu organisasi yang aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan bagi jemaah haji. KBIHU Arofah Bantul menyediakan berbagai program serta kegiatan untuk membantu jemaah haji dalam mengawali, melaksanakan dan menutup bimbingan

---

<sup>9</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, alih bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), 163.

manasik haji. Disamping itu, KBIHU Arofah Bantul juga memiliki kepengurusan yang mayoritas berusia tidak muda lagi, persentasenya adalah usia diatas 50 tahun. Meskipun demikian, pengurus KBIHU selalu berupaya melaksanakan program dan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan diorganisir sebelumnya, KBIHU Arofah menerapkan fungsi manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Namun, terkadang masih ditemukan beberapa kendala sehingga pelaksanaan bimbingan manasik haji dinilai kurang berjalan maksimal. Beberapa kendala tersebut seperti kurangnya kemampuan jemaah dalam memahami dan melaksanakan manasik haji dikarenakan setiap jemaah memiliki latar belakang yang berbeda-beda, adanya jemaah yang masih enggan bertanya terkait materi yang belum dipahami, usia calon jemaah yang rata-rata kategori lansia (50 tahun keatas), serta adanya beberapa jemaah yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan bimbingan manasik. Selain itu, adanya pengurus yang memiliki pekerjaan lain di luar KBIHU Arofah sehingga terkadang menyebabkan internal KBIHU tidak bisa berkoordinasi dengan bertatap muka.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana KBIHU Arofah Bantul menerapkan fungsi manajemen dalam bimbingan manasik haji, dengan fokus pada fungsi *actuating* yaitu fungsi penggerakan.

---

<sup>10</sup> Wawancara pra-penelitian dengan H. Fachruddin, S.Ag., Pimpinan KBIHU Arofah Bantul, 14 Mei 2024.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Fungsi *Actuating* dalam Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik ibadah haji di KBIHU Arofah Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu manajemen dakwah dalam kajian mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam hal pengimplementasian atau penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu *actuating* dalam bimbingan manasik haji.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan mengenai fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah.

#### b. Bagi KBIHU Arofah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul dalam mengembangkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan mengoptimalkan fungsi manajemen yaitu fungsi *actuating* (penggerakan).

#### c. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan peranan ilmu *actuating* dalam bimbingan manasik haji.

## E. Kajian Pustaka

Tujuan penulisan tinjauan pustaka ini adalah untuk menunjukkan keaslian penelitian dan menentukan batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat dibedakan dan dibatasi dari penelitian-penelitian lainnya. Dengan demikian, tinjauan pustaka berfungsi untuk menegaskan originalitas penelitian serta memberikan batasan yang jelas terhadap apa yang menjadi fokus penelitian, sehingga memisahkannya dari penelitian lain. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap beberapa penelitian sejenis, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurainun, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jemaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nabawi Bina Umat Di Kota Medan”, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH An-Nabawi Bina Umat sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam pengelolaannya, mulai dari merancang materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan visi dan misinya, membentuk organisasi yang profesional, pembinaan jemaah haji dengan sistem kekeluargaan, dan pengawasan jemaah haji.<sup>11</sup> Perbedaan

---

<sup>11</sup> Nurainun, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan*, Skripsi (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, 2020), 50-63.

penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian ini membahas 4 fungsi-fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) sedangkan peneliti fokus pada satu fungsi manajemen yaitu *actuating*.

Kedua, Skripsi oleh Magfirotul Hasanah tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Fungsi *Actuating* Pada Peningkatan Jumlah Jemaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Skripsi ini meneliti dua permasalahan, yaitu bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam meningkatkan jumlah jemaah di Majelis Taklim Al-Istiqomah, Perumahan Ganesha, Kelurahan Pedurungan Tengah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, serta hasil dari penerapan fungsi *actuating* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Istiqomah sudah menerapkan fungsi *actuating* dengan baik dalam peningkatan jumlah jemaah.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi, fokus penelitian. Penelitian ini membahas penerapan *actuating* pada peningkatan jemaah majelis taklim sedangkan penelitian peneliti membahas implementasi atau penerapan *actuating* dalam bimbingan manasik haji.

---

<sup>12</sup> Magfirotul Hasanah, *Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jemaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

Ketiga, jurnal Rahayu Santika dan Efrizal “Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)” pada tahun 2020. Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam di Kota Padang menerapkan fungsi manajemen dalam bimbingan mereka, yang mencakup kriteria pembimbing, materi bimbingan, metode bimbingan, dan media manasik haji yang digunakan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh KBIH Babussalam dalam manajemen pelaksanaan bimbingan antara lain pembimbing yang belum memiliki sertifikat, materi bimbingan yang masih dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga jemaah tidak mendapatkan kesempatan bertanya, serta media pembelajaran bimbingan yang masih perlu dimaksimalkan.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian.

Keempat, jurnal karya Shafira Maharani, Syawal Harianto, dan Nurul Mawaddah yang berjudul “Implementasi Fungsi *Actuating* pada Pendayagunaan Dana Zakat dan Infak di Lazizmu Lhokseumawe.” Penelitian ini bersifat kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket. Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen oleh George R. Terry, yaitu *actuating*, dengan indikator yang meliputi *motivating*, *communicating*, dan

---

<sup>13</sup> Rahayu Santika dan Efrizal, “Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)”, Jurnal Manajemen Dakwah, vol.3:1, 2020.

*leading*. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa indikator *actuating* yang lebih dominan diimplementasikan di LAZISMU Lhokseumawe terkait pendayagunaan dana zakat dan infak adalah *leading*. Melalui penerapan fungsi *actuating*, berbagai program pendayagunaan dapat diciptakan dan dilaksanakan sesuai dengan empat bentuk pendayagunaan. Untuk meningkatkan *actuating*, indikator *leading* memerlukan perhatian lebih karena masih memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pedoman khusus terkait pelaksanaan pendayagunaan di LAZISMU Lhokseumawe.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang digunakan, peneliti ini menggunakan teori George R. Terry sedangkan peneliti menggunakan teori Rosyad Shaleh. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.

Kelima, jurnal Putri Diesy Fitriani, Fakhri Awalludin, Raisa Agnia Azzaahra “Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Implementasi strategis bimbingan manasik haji merupakan tindakan dan praktik penerjemahan kebijakan yang telah dibuat dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga cara implementasi strategi manasik haji pada masa COVID-19, yaitu secara *online*, *offline*, dan *hybrid*. Kementerian Agama

---

<sup>14</sup> Shafira Maharani, Syawal Harianto dan Nurul Mawaddah, “Implementasi Fungsi *Actuating* pada Pendayagunaan Dana Zakat dan Infak di Lazizmu Lhokseumawe”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, vol. 4: 2, 2021.

menerbitkan buku *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*, sementara Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Qiblat Tour melaksanakan manasik haji secara *online* dengan berbagai strategi, seperti penyampaian materi yang jelas, menarik, dan sesuai dengan kondisi jemaah.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokusnya; penelitian ini membahas implementasi strategi bimbingan manasik haji secara umum, sedangkan penelitian peneliti fokus pada implementasi salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi penggerakan (*actuating*) dalam bimbingan manasik haji.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan penelitian ini. Letak perbedaanya terdapat pada fokus penelitian, teori, sumber data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>15</sup> Putri Diesy Fitriani dkk., “Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19”, Academic Journal of Hajj and Umrah, vol. 1: 5, 2022, 75-84.

### Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

## F. Kajian Teori

### 1. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Rosyad Shaleh dalam buku Manajemen Dakwah Islam, Penggerakan (*actuating*) adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>16</sup>

*Actuating* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>17</sup>

Fungsi *Actuating* adalah bagian penting dari proses manajemen, berbeda dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (*planning, organizing dan controlling*), *actuating* khususnya berhubungan dengan orang-orang, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa *actuating* merupakan inti dari manajemen karena banyak hubungannya dengan unsur manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, cet. 3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 112.

<sup>17</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 95.

<sup>18</sup> Malaya S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 16.

Menurut Rosyad Shaleh, terdapat beberapa poin dalam proses *actuating* (penggerakan), yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

**a. Pemberian motivasi (*Motivating*)**

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>20</sup> Pemberian motivasi ini dapat berupa:<sup>21</sup>

- 1) Pengikutsertaan dalam pengambilan keputusan;
- 2) Pemberian informasi secara komprehensif;
- 3) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan;
- 4) Suasana yang menyenangkan;
- 5) Penempatan yang tepat;
- 6) Pendeklegasian wewenang.

**b. Bimbingan (*Guidance*)**

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 112.

<sup>20</sup> J.B Winardi, *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

<sup>21</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, 112.

<sup>22</sup> *Ibid.*

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.<sup>23</sup>

Dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Perintah harus jelas;
- 2) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan;
- 3) Perintah hendaknya diberikan satu persatu;
- 4) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat;
- 5) Perintah harus diberikan oleh satu tangan.

### c. Koordinasi (Menjalin Hubungan)

Koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi (penjalinan hubungan), dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 152.

<sup>24</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, 120.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 124.

Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama.

Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- 1) Keamanan;
- 2) Status;
- 3) Pertalian;
- 4) Kekuasaan;
- 5) Prestasi baik.

#### **d. Komunikasi (*Communicating*)**

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup> Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan:<sup>27</sup>

- 1) Jelas dan lengkap;
- 2) Konsisten;
- 3) Tepat waktu;
- 4) Dapat digunakan tepat pada waktunya;
- 5) Jelas siapa yang dituju;
- 6) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi;
- 7) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi.

#### **e. Pengembangan dan peningkatan pelaksana (*Developing People*)**

---

<sup>26</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 159.

<sup>27</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, 126.

Rosyad Shaleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar.<sup>28</sup>

Ada beberapa usaha dalam mengembangkan sumber daya pelaksana berkaitan dengan peningkatan kualitas:<sup>29</sup>

- 1) Peningkatan wawasan intelektual.
- 2) Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual.
- 3) Peningkatan wawasan tentang ajaran islam secara komprehensif dan integral.
- 4) Peningkatan wawasan tentang kebangsaan dan kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh cara pengembangan untuk meningkatkan kualitas adalah :<sup>30</sup>

- 1) Metode demonstrasi;
- 2) Metode kuliah;
- 3) Metode konferensi;
- 4) Metode seminar;
- 5) Metode pemecahan masalah;
- 6) Metode workshop atau loka karya.

---

<sup>28</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 130.

<sup>29</sup> H. Agus dan H. Asep, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 138.

<sup>30</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam.*, 130.

Fungsi *actuating* atau penggerakan ini adalah kegiatan mengarahkan/menggerakkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakan ini (*actuating*) tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

## 2. Bimbingan Manasik Haji

### a. Pengertian bimbingan manasik haji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan tentang cara mengerjakan sesuatu.<sup>31</sup> Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari kata *to guide*, yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu. Dari segi bahasa, bimbingan berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi dirinya, baik sekarang maupun di masa depan.<sup>32</sup>

Secara terminologis, menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar bisa mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, serta mengatasi persoalan-persoalan sehingga

<sup>31</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

<sup>32</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Belajar Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 140-141.

mereka bisa menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok oleh pembimbing secara terus-menerus agar mereka mampu menjadi mandiri.

#### b. Manasik haji

Secara bahasa, manasik adalah jamak dari kata *mansik* atau *mansak* yang berarti ibadah, penyembahan, tempat ibadah, atau waktu ibadah, adapun dalam istilah syariat manasik bermakna ragam ibadah yang dilakukan saat melaksanakan haji dan umrah atau ragam tempat yang dipakai untuk melaksanakan ritual ibadah haji dan umrah.<sup>34</sup> Manasik haji adalah tatacara atau pembekalan untuk melaksanakan ibadah haji, berupa ilmu-ilmu tentang bagaimana pelaksanaan ibadah haji, dari awal hingga selesai, seperti rukun, wajib, syarat, sunnah-sunnah haji dan sebagainya. Termasuk di dalamnya pembekalan tentang ibadah-ibadah tertentu yang mengiringi ibadah haji, seperti tata cara tayammum, tata cara shalat jenazah dan sebagainya. Pembekalan ini sangat penting, supaya calon jemaah mengetahui dengan baik tatacara pelaksanaan

---

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. ke-1, 19.

<sup>34</sup> Akmad Muhfid AR, *Manasik Haji & Umrah* (Yogyakarta: 2015), 8.

ibadah haji yang akan dilakukannya, sehingga tidak terjebak pada kesalahan dalam melaksanakan ibadah hajinya.<sup>35</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik pengertian manasik haji adalah ibadah haji yang di laksanakan di Baitullah untuk melakukan beberapa amalan seperti iham, wuquf, tawaf, sa'i dan beberapa amalan lainnya.

Jadi, dari uraian tentang bimbingan dan manasik haji, dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib dan sunah haji dengan menggunakan miniatur kabbah dan dilaksanakan sebelum berangkat ke tanah suci.

#### c. Fungsi bimbingan manasik haji

Menurut Achmad Nidjam dan Latief Hasan, bimbingan manasik haji memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman kepada seluruh calon jemaah haji mengenai informasi terkait pelaksanaan ibadah haji, petunjuk perjalanan, kesehatan, dan bagaimana mengamalkannya ketika berada di Tanah Suci.
- 2) Membuat calon jemaah haji mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara individu maupun dalam regu atau rombongan.

---

<sup>35</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Buku Cerdas Haji dan Umrah* (Jakarta, 2015), 114.

- 3) Memastikan calon jemaah haji memiliki kesiapan yang mencakup aspek mental, fisik, kesehatan, serta pemahaman akan tata cara pelaksanaan ibadah haji lainnya.<sup>36</sup>
- d. Tujuan bimbingan manasik haji

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar jemaah yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah.

- 1) Aman : Jemaah haji tidak perlu khawatir terhadap keselamatan dirinya dan harta bendanya selama menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.
- 2) Tertib : Jemaah haji mampu melaksanakan ibadah dengan tertib sesuai dengan syarat, rukun dan tuntunan agama yang berlaku.
- 3) Sah : Jemaah haji menjalankan ibadah haji tanpa ada kekurangan atau cacat yang dapat mempengaruhi sahnya ibadah tersebut di mata agama.

Dengan demikian, bimbingan manasik haji bertujuan untuk mempersiapkan jemaah haji secara menyeluruh agar mereka dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik, benar, dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 17.

<sup>37</sup> Harlita Riandini, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Oleh Bidang Penyelenggaraan Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 22.

e. Unsur-unsur bimbingan manasik haji

- 1) Terdapat peserta atau jemaah haji yang telah mendaftar pada kelompok bimbingan ibadah haji dan sudah membayar biaya yang telah disepakati.
- 2) Terdapat instruktur pelatih bimbingan manasik haji yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ibadah haji.
- 3) Terdapat materi pelatihan bimbingan manasik haji yang merupakan kebijakan pemerintah dalam pelayanan ibadah haji, yang diatur dalam desain pembelajaran.
- 4) Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pelatihan pembimbingan jemaah haji, sehingga proses pelatihan dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- 5) Terdapat metode bimbingan jemaah haji yang disesuaikan dengan bentuk, kondisi, dan tingkat pengetahuan peserta, untuk memudahkan pemahaman bagi calon jemaah haji.<sup>38</sup>

### **3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)**

#### a. Pengertian KBIHU

Pembinaan calon jemaah haji atau jemaah umrah adalah salah satu tugas pokok Kementerian Agama yang dalam ini Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji, dimana dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan pihak masyarakat ikut berpartisipasi sebagai mitra kerja. Bentuk

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pengorganisasian KBIH*. (Jakarta: 2004), 28.

peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi salah satunya yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) adalah lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji dan Umrah terhadap calon jemaah/jemaah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Kementerian Agama dengan Subsidi Bina KBIHU pada Direktorat Pembinaan Haji.<sup>39</sup>

#### b. Perizinan KBIHU

Izin penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah diberikan kepada KBIHU yang telah memenuhi persyaratan. Persyaratannya meliputi:<sup>40</sup>

- 1) memiliki legalitas pembentukan KBIHU;
- 2) memiliki kantor dan tempat bimbingan;
- 3) memiliki pembimbing ibadah tetap dan bersertifikat yang masih berlaku minimal 1 (satu) orang;
- 4) memiliki lembaga pendidikan, pondok pesantren, atau majelis taklim; dan

---

<sup>39</sup> Anggitto Abimanyu, *Buku Pintar Penyelenggaraan Ibadah Haji* (Jakarta : Kementerian Agama, 2012), 2.

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah.

5) mempunyai silabus manasik Ibadah Haji dan Ibadah Umrah.

c. Tata Laksana KBIHU

KBIH dalam pelaksanaan tugasnya baik di Indonesia maupun di Arab Saudi meliputi tata laksana sebagai berikut:

- 1) KBIHU sebagai mitra pemerintah melaksanakan bimbingan sesuai dengan kesepakatan dengan jemaahnya dan melaporkan kepada Kakankemenag (Kepala Kantor Kementerian Agama) setempat.
- 2) Kakankemenag melaksanakan pembinaan pemantauan dan pengendalian kegiatan KBIHU.
- 3) Kakanwil (Kepala Kantor Wilayah) atas nama mentri agama RI mengeluarkan izin operasional bagi KBIHU yang memenuhi syarat.
- 4) Kakanwil melaksanakan akreditasi dan pengendalian lapangan setelah beroperasi 1 tahun.
- 5) Direktur merumuskan dan menyiapkan pedoman pembinaan, akreditasi dan pengembangan KBIHU.
- 6) Direktur Jendral menetapkan kebijaksanaan bimbingan KBIHU.
- 7) Menteri Agama menetapkan pokok-pokok tentang kedudukan, fungsi dan kewenangan KBIHU.<sup>41</sup>

d. Bimbingan manasik haji oleh KBIHU

---

<sup>41</sup> Abdul Aziz Kustini, "Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/Jemaah Haji tentang Pembimbingan dan Pelayanan Oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Saudi Arabiah)" (Jakarta: Puslitbang,2007), 5-7.

Bimbingan manasik haji melalui KBIHU yang telah mendapatkan izin dari Kemenag, dengan ketentuan berikut:<sup>42</sup>

- 1) Kelompok bimbingan wajib memberikan bimbingan kepada jemaah haji sebelum keberangkatan dengan tatap muka paling sedikit 15 kali pertemuan.
- 2) Materi bimbingan meliputi:
  - a) Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan haji
  - b) Manasik Haji teori dan praktek
  - c) Hikmah/ spiritual haji
  - d) Akhlakul karimah
  - e) Kesehatan haji
  - f) Hak dan kewajiban jemaah haji
  - g) Kiat meraih haji mabrur dan pelestariannya.
- 3) Metode dalam penyampaian materi meliputi:
  - a) Ceramah
  - b) Tanya jawab
  - c) Diskusi
  - d) Praktek lapangan
  - e) Penugasan
  - f) Bermain peran (*role playing*)
  - g) Audio visual

---

<sup>42</sup> Noor Hamid, dan Mikriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah - Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Suci*, Edisi Revisi. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), 122.

- 4) Alat bantu bimbingan/alat peraga meliputi:
- a) Manequin ihram
  - b) Miniatur Masjidil Haram/ ka'bah dan Masjid Nabawi
  - c) Miniatur/ gambar tempat sa'i
  - d) Miniatur/gambar kemah tempat wukuf di Arafah, tempat mabit di muzdalifah dan kemah tempat mabit di mina
  - e) Miniatur/ gambar tempat melontar jumrah
  - f) Film manasik haji.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan yakni penelitian ini dilaksanakan di lingkungan tertentu untuk melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul dengan metode penelitian kualitatif.

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan manajemen bimbingan manasik haji pada fungsi *actuating*. Dalam penulisan ini peneliti tidak memanipulasi atau

memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.<sup>43</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian merupakan sasaran yang diteliti sebagai sumber informasi. Subyek penelitian ini adalah Pimpinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul, sebagian dari pembimbing manasik haji serta hanya beberapa jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul.
- b. Obyek penelitian adalah suatu yang menjadi titik fokus pada penelitian. Obyek penelitian disini terkait fungsi *actuating* (penggerakan) dalam bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul.

## 3. Data dan Sumber Data

- a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi.

- b. Sumber data sekunder

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), 96.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti dokumen-dokumen yang telah tersedia. Adapun sumber data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip bimbingan tahun lalu, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan yang kompleks dimana peneliti secara langsung mengamati lokasi penelitian. Selain itu, observasi merupakan kegiatan yang direncanakan dan terfokus untuk mengamati dan mencatat berbagai perilaku atau proses dalam suatu sistem dengan tujuan tertentu, serta mengungkap faktor-faktor yang mendasari munculnya perilaku dalam sistem tersebut.<sup>44</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di KBIHU Arofah Bantul guna melengkapi data penelitian. Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul dan mencatat hal-hal yang penting atau perlu untuk dicatat.

##### b. Wawancara (*Interview*)

---

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Foucs Group* (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif), (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 131.

Wawancara adalah dialog yang ditujukan untuk menggali masalah tertentu, di mana dua orang atau lebih bertemu secara langsung untuk bertanya dan menjawab secara lisan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang jelas dari subjek penelitian.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan yang peneliti wawancara di antaranya: Bapak H. Fachruddin.,S.Ag. selaku Pimpinan KBIHU Arofah Bantul, Bapak Drs. H. Imam Mawardi, M.Si., salah satu dari pembimbing manasik haji KBIHU Arofah Bantul dan Bapak Nurhadi selaku perwakilan jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup>

Metode ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan beberapa foto kegiatan yang dilakukan KBIHU Arofah Bantul pada saat bimbingan manasik haji.

---

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 160.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan beberapa langkah seperti mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori yang relevan, menjabarkannya ke dalam unit-unit analisis yang lebih kecil, menyusun pola atau tema yang muncul dari data, memilih informasi yang penting atau relevan untuk dipelajari lebih lanjut, dan akhirnya membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian tersebut.<sup>47</sup>

Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:<sup>48</sup>

### a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 89.

<sup>48</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta:Penamedia, 2014), 407-409.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabetika, 2008), 337.

### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi, data dan informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>50</sup>

### c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap display, dilakukan kegiatan penyajian data secara sistematis dan terorganisir. Data disusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman, biasanya dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara berbagai elemen data dan menggambarkan pola atau tema yang muncul dari analisis. Dengan demikian, pada tahap ini, data diberi makna yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil analisis dapat disampaikan secara jelas dan dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca lainnya.

### d. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari prasurvei, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 337.

menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya dan penemuan baru ini bersifat deskriptif.<sup>51</sup>

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>52</sup> Jenis Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber data yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Selanjutnya, triangulasi metode yaitu mencari data dengan cara yang beragam.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.



---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 337.

<sup>52</sup> Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 170.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 170.

### a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifikasi dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>54</sup>

Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sumber

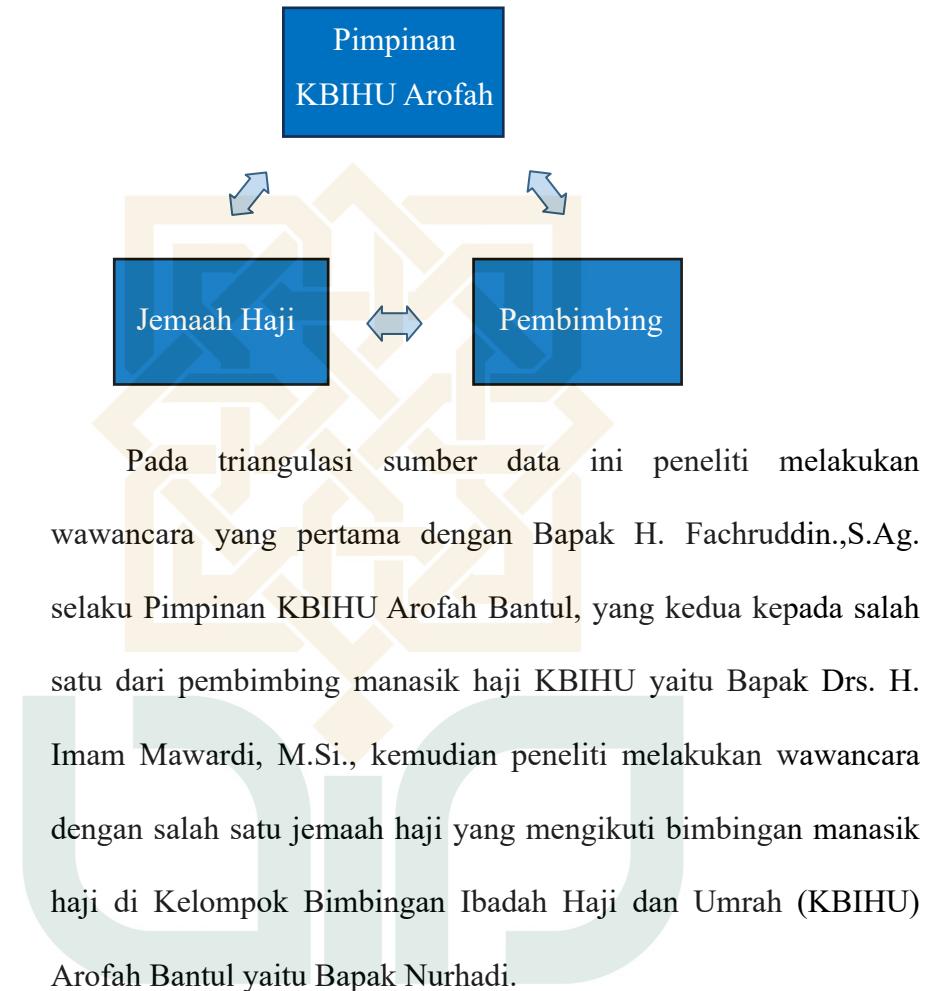
data adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 440.

**Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data**



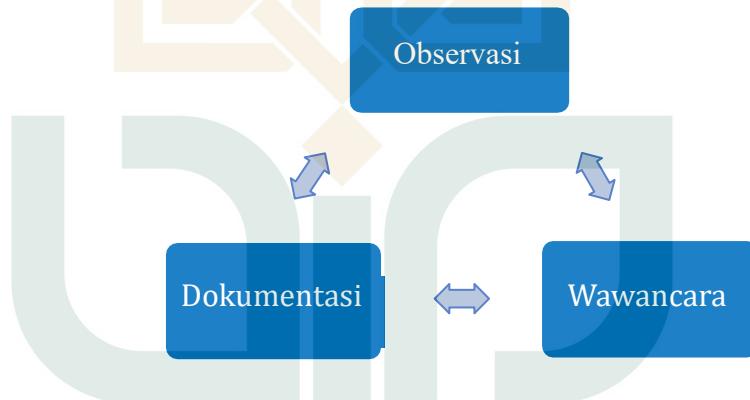
b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>55</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. 2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data**



Pada triangulasi pengumpulan data ini dilakukan pengecekan data dengan metode wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan KBIHU Arofah Bantul, sebagian dari pembimbing manasik haji serta hanya beberapa jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi yang ada.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 440-441.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan dan penutup. Setiap bagian terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yang meliputi:

**Bab I**, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, berisi tentang gambaran umum, letak geografis Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Arofah Bantul, sejarah berdiri, tujuan berdiri, visi dan misi, program kerja, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, serta jadwal bimbingan jemaah haji KBIHU Arofah Bantul.

**Bab III**, merupakan hasil penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan temuan data hasil penelitian terkait implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

**Bab IV**, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Bab ini juga menyajikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan organisasi lain secara umum.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil analisis terhadap implementasi fungsi *actuating* dalam bimbingan manasik haji di KBIHU Arofah Bantul menunjukkan bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) memiliki peran sentral dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program bimbingan. Pengurus KBIHU Arofah Bantul menerapkan berbagai strategi untuk menggerakkan pembimbing dan jemaah, antara lain melalui pemberian motivasi, pembimbingan yang terstruktur, penjalanan hubungan interpersonal, penyelenggaraan komunikasi yang efektif, serta pengembangan kapasitas pelaksana.

Motivasi diberikan baik kepada para pembimbing maupun jemaah; proses bimbingan dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan teoritis dan praktik langsung; hubungan antaranggota dan jemaah dijalin melalui koordinasi yang intensif; komunikasi dilakukan secara jelas melalui rapat serta interaksi langsung, meskipun lebih sering menggunakan pesan WhatsApp; sementara pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan dan peningkatan kualitas bimbingan secara berkelanjutan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan fungsi *actuating* meliputi keberadaan izin operasional dan pembimbing bersertifikat. Adapun faktor

penghambatnya mencakup ketidaktepatan waktu sebagian jemaah dalam menghadiri bimbingan serta perbedaan tingkat pemahaman di antara jemaah. Selain itu, tantangan eksternal seperti kemunculan lembaga bimbingan pesaing turut menjadi ancaman terhadap keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, implementasi fungsi *actuating* di KBIHU Arofah Bantul telah berjalan dengan cukup efektif dalam mendorong kelancaran program bimbingan manasik haji. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.

## B. Saran

1. Mengingat banyaknya persaingan antar KBIH, maka KBIHU Arofah Bantul diharapkan lebih meningkatkan lagi kualitas bimbingan manasik haji. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkala bagi pembimbing, penyediaan materi yang lebih komprehensif, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, jemaah akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara ibadah haji.
2. Untuk mempermudah akses informasi terkait program bimbingan manasik haji, KBIHU Arofah Bantul disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital seperti *website*, Facebook, Instagram, atau platform lainnya. Sosial media tidak hanya memperluas jangkauan informasi tetapi juga memudahkan komunikasi dengan calon jemaah.

Selain itu, konten edukatif seperti video panduan manasik atau jadwal bimbingan dapat dibagikan secara rutin untuk meningkatkan keterlibatan jemaah.

3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait permasalahan yang diangkat. Studi literatur yang lebih luas, wawancara dengan narasumber relevan, serta penggunaan referensi terbaru akan memperkaya analisis. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek atau membandingkan kinerja beberapa KBIHU untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Muhammad Ilyas. *Sejarah Makkah*. Madina Munawwara: Al-Rashed Printers, 2003.
- Agus, H., dan H. Asep. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Dimjati, Djamaludin. *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*. Jakarta: Era Intermedia, 2006.
- Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. 2024.
- Fitriani, Putri Diesy, Fakhri Awalludin, dan Raisa Agnia Azzaahra. "Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal*. 2022.
- Hasanah, Magfirotul. *Penerapan Fungsi Actuating Pada Peningkatan Jumlah Jemaah Di Majelis Taklim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*.
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pengorganisasian KBIH*. Jakarta, 2004.
- Kunto, Suharsini Ari. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Maharani, Shafira, dkk. "Implementasi Fungsi Actuating pada Pendayagunaan Dana Zakat dan Infak di Lazizmu Lhokseumawe". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2021.
- Masqon, Dihyatun, dan Sujiat Zubaidi. *Panduan Praktis Haji & Umrah*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Riandini, Harlita. *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Oleh Bidang Penyelenggaraan Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Salim, Peter, dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1980.

Santika, Rahayu, dan Efrizal. *Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan)*. Skripsi. 2020.

Satori, Djaman, dan Aan Komarian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Shaleh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Singarimbun, Masri, dan Soffan Efendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005.

Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. Alih Bahasa oleh Winardi. Bandung: Alumni, 1986.

Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Belajar Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Winardi, J.B. *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

